



Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung Ke Objek Wisata Kadelang Fatang

Mani imelda blegur ¹, Melki imamastri Puling Tang ², Nehemia Fanpada ³,
Jeni Soekarni Haan ⁴, Mathias Padamani ⁵, Markus Guntur Ridho Famai ⁶ Julminggu
Selly ⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia
Jl. Soekarno-Hatta, Batunirwala, Kalabahi, Telp. 0386-2222-882,
Email: mnyimeldablegur@gmail.com ¹, fanpadanehemia@gmail.com ²,
gunturridhof@gmail.com ³, jenyhaan612@gmail.com ⁴,
mathiaspadamani@gmail.com ⁵, julminggujselly@gmail.com ⁶

Abstract. *This study aims to examine the factors causing the decline in the number of tourists visiting the Object KADELANG FATANG Beach District of Teluk Mutiara. This study aims to examine the factors causing the decline in the number of tourists visiting the Object Tourism Tirtayasa Beach District of Teluk Betung. Data collection with observation, interview and document ationt echniques. The results showed: The decrease of tourists visiting the beach Tirtayasa caused by the attractiveness of the beach kadelang Fatang is less attractive because of the beauty of the environment is less beautiful, cleanliness of the dirty environment and diversity of water games are not interesting. Infrastructure is less good because it is difficult to get clean water and garbagedis system is not good. The facilities are poorly maintained and incomplete. Unsafe security situation and lack of promotion and information. This research uses a descriptive method. Data collection with observation, interview and document ationt echni ques. Data analysis using scoring with Strutuges model. The results showed: The decrease of tourists visiting the beach kadelang Fatang caused by the attractiveness of the beach kadelang Fatang is less attractive because of the beauty of the environment is less beautiful, cleanliness of the dirty environment and diversity of water games are not interesting. Infrastructure is less good because it is difficult to get clean water and garbagedi sposal system is not good. The facilities are poorly maintain ed and in complete. Unsafe security situation and lack of promotion and information.*

Keyword: Kadelang Fatang Beach, Tourism Object taurists

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor penyebab menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kadelang Fatang Kecamatan Teluk Mutiara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulandata dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurunnya wisatawan berkunjung ke Pantai Kadelang Fatang keindahan lingkungan kurang indah, kebersihan lingkungan kotor dan keanekaragaman jenis permainan air tidak menarik. Infrastruktur yang kurang baik dikarenakan sulit mendapatkan air bersih dan sistem pembuangan sampah tidak baik. Fasilitas yang kurang terawat dan tidak lengkap. Keadaan keamanan yang kurang aman dan promosi dan informasi yang belum maksimal.

Kata Kunci: Objek Wisata, pantai Kadelang Fatang, wisatawan

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah apabila kita dapat mengelola dan memanfaatkan potens ini dengan sebaik-baiknya. Wisata pantai merupakan salah satu produk kepariwisataan Indonesia. Potensi wisata bahari khususnya di Kabupaten Alor merupakan sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola dengan profesional dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata. Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Salah satu objek wisata yang dapat dikelola dan dikembangkan menjadi tempat wisata yang bagus adalah Objek Wisata Pantai Kadelang .

Pantai Kadelang fatang merupakan pantai yang terletak didalam kota Kalabahi Timur, kelurahan Teluk Mutiara yang berdekatan dengan pasar rakyat kabupaten Alor. Lokasi pantai ini masih berada dalam garis pantai yang sama dengan Pantai beldang, Pantai bungawaru Pantai ini masih terbilang alami dan asri karena di pantai ini masih minim sentuhan yang menjadi pelengkap sebuah destinasi wisata. Tidak hanya akses perjalanannya yang mudah dan tidak ada tarif bayar tiket untuk berkunjung , pantai ini juga memiliki fasilitas rekreasi yang menarik, yang bisa digunakan oleh para pengunjung seperti perahu, lopo, tempat bermain anak seperti, ayunan, ban berenang dan tersedia juga sebuah kantin untuk memesan kopi sambil menikmati indahnya sunset disore hari

. Dari sini kita dapat melihat panorama vila Aikoli dan berhadapan dengan pesisir Ruilak Lokasi Obyek Wisata Pantai Kadelang fatang yang dekat dengan kota menjadikan Pantai yang mudah untuk diakses, tetapi dengan lokasi yang mudah diakses para wisatawan hanya sedikit yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Kadelang. Rendahnya wisatawan yang datang ke obyek wisata tersebut dapat disebabkan karena pihak pengelola obyek wisata masih kurang dalam hal mengelola daya tarik wisata yang ada serta kurangnya promosi dan informasi tentang Obyek Wisata Pantai Kadelang.fatang

Sejak berdirinya Obyek Wisata Pantai Kadelang fatang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam segi kepariwisataan, namun dalam hal ini belum sesuai dengan harapan. Hal ini terlihat dari hari-hari kunjungan dan jumlah wisatawan yang berkunjung pada akhir-akhir ini cenderung rendah . Hal tersebut dapat saja terjadi karena kurangnya promosi dari pihak pengelola Dan hal lainnya yang dapat menyebabkan semakin menurunnya jumlah wisawatawan yang berkunjung ke pantai kadelang . Dan karena orang-orang lebih suka rekreasi

keluar kota karena mereka merasa bosan berkunjung ke tempat yang hampir setiap hari mereka lihat.

Ada beberapa faktor penyebab Berkurangnya pengunjung diantaranya adalah keadaan objek wisata pantai kadelang yang masih belum terawat akan kebersinyanya. masalah kebersihan di pantai kadelang, pengurus atau pengelola tempat wisata masih belum terlalu peduli akan kebersihan tempat wisata tersebut sehingga membuat daya tarik dari pantai kadelang fatang kurang menarik yang menyebabkan wisatawan yang sudah pernah datang tidak ada keinginan untuk berkunjung ke dua kalinya lagi dan mengakhibatkan terus menurunnya wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Kadelang fatang terus menurun

KAJIAN TEORITIS

a. objek Wisata Pantai

Menurut Nyoman dalam Farhan, segala sesuatu yang menarik dan memiliki nilai untuk dikunjungi dan dilihat sebagai atraksi maka dinamakan sebagai objek wisata. Objek wisata memiliki pengertian yaitu sesuatu yang menjadi pusat daya Tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan (Wardiyanta dalam Dewi, 2017). Objek wisata menurut Fandell dalam Wahyuningsih (2018), merupakan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan. Menurut SK. MENPARPOSTEL, dalam Oktaviani (2020) objek wisata memiliki defenisi berupa semua tempat atau kedaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya Tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pantai menurut Simond dalam Putri (2016) memiliki pengertian yaitu daerah transisi yaitu daratan dan lautan yang merupakan primadona objek wisata dengan potensi pemanfaatan kegiatan yang pasif sampai dengan kegiatan aktif, yang pada daerah tersebut berfungsi sebagai tempat rekreasi dan ollahraga darat yang membuat para pengunjung lebih lama menikmati daerah tersebut. Pantai adaah daerah yang merupakan pertemuan antara laut dan daratan pada saat pasang tertinggi dan surut terendah (Permen PU No. 09/PRT/M 2010 dalam Modul Pengetahuan Teknik Pantai, 2017).

Objek wisata pantai menurut Simond dalam Putri (2016) merupakan elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata. Berdasarkan teori sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa objek wisata pantai adalah susatu tempat atau keadaan yang memiliki nilai daya tartik pada daerah pantai yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat untuk dikunjungi.

b. Potensi Objek Wisata Pantai

Pantai wisata memiliki pengertian yaitu sesuatu yang terdapat pada suatu daerah tujuan wisata dan memiliki nilai daya Tarik untuk menarik minat orang-orang untuk berkunjung (Yoeti dalam Arida dan Made, 2016). Potensi wisata juga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan alam, manusia dan hasil karya manusia dalam suatu wilayah (Sujati dalam Mulya dan Galing, 2018). Kriteria objek wisata yang memiliki potensi wisata yaitu terdapat *something to see*; *something to do*; dan *something to buy*, selain dari pada factor kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata menjadi kriteria lainnya dalam potensi wisata (Saputra, 2018).

Atraksi wisata atau sumber daya lainnya yang dimiliki suatu tempat dengan memperhatikan aspek-aspek terkait dalam pemanfaatannya dibidang ekonomi dapat dikatakan sebagai potensi wisata (Pendit dalam Mayasari, 2018). Potensi wisata menurut saputra (2018) memiliki defenisi berupa susatu objek yang memiliki atraksi wisata yang dapat dikembangkan dengan kekuatan dan nilai tambah dari objek wisata tersebut, serta potensi wisata yang terbagi menjadi beberapa golongan yaitu sebagai berikut:

1. Potensi alam; potensi alam merupakan keadaan bentang alam suatu daerah serta keberadaan flora dan fauna pada suatu tempat.
2. Potensi kebudayaan; potensi ini memiliki arti sebagai hasil dari cipta, rasa dan karsa manusia seperti kerajinan tangan, kesenian, adat istiadat, serta peninggalan bersejarah seperti bangunan dan monument.
3. Potensi manusia; potensi ini dapat digunakan sebagai salah satu daya Tarik wisata seperti pertunjukan kesenian dan lain sebagainya.

Berdasarkan pada beberapa penjelasan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa potensi objek wisata merupakan segala kemampuan dan daya tarik yang dimiliki suatu wilayah untuk menarik minat kunjungan wisatawan.

c. Pengembangan Wisata

Menurut Yoeti (1966) terdapat 5 aspek yang perlu mendapat perhatian guna menunjang pengembangan wisata adalah Wisatawan (Tourist); Pengangkutan (Transportations); Atraksi atau Objek Wisata (Attractions); Fasilitas Pelayanan (Service Facilities) serta Informasi dan Promosi (Information and Promotion). Beberapa komponen dalam pengembangan wisata terdiri dari atraksi wisata, akomodasi dan pelayanannya, fasilitas pendukung wisata dan

pelayanannya, fasilitas aksesibilitas dan transportasi, infrastruktur dan kelembagaan wisata (Yoeti, 1997).

Komponen-komponen dalam pendekatan pengembangan wisata menurut Edward Inskeep dalam Hidayat (2011) terdiri dari atraksi wisata dan aktivitasnya, akomodasi, fasilitas wisatawan dan layanannya, elemen kelembagaan, infrastruktur, dan transportasi. Kerangka pengembangan destinasi wisata terdiri dari komponen-komponen utama Cooper dalam Sunaryo (2013: 159) yaitu objek daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas umum serta kelembagaan. Dalam pengembangan wisata menurut Datukramat et al, (2017) merupakan keterkaitan antara komponen permintaan (wisatawan) dengan komponen ketersediaan (daya tarik wisata, fasilitas, utilitas, aksesibilitas dan keterlibatan penduduk pada kegiatan wisata). Dari teori sebelumnya didapatkan bahwa dalam pengembangan destinasi wisata harus memiliki aspek sebagai berikut:

1. Objek dan Daya Tarik

Objek dan daya tarik merupakan keunikan dan daya tarik yang dimiliki suatu tempat, objek dan daya tarik dapat berupa hasil alam, budaya maupun buatan seperti event atau yang biasa disebut sebagai minat khusus. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kewisataan, daya tarik wisata memiliki pengertian berupa sesuatu yang memiliki nilai keindahan, keunikan dalam keanekaragaman alam, budaya dan buatan untuk menjadi daerah tujuan wisatawan. Menurut Suwena et al. (2017) modal daya tarik wisata terbagi atas 3 (tiga) yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya dan daya tarik wisata khusus. Dapat dikatakan bahwa daya tarik wisata adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata, karena menjadi tujuan utama wisatawan datang ke tempat wisata. Wisatawan yang datang mungkin tertarik dengan wisata alam (pantai, air terjun, gunung dan lainnya) atau tertarik dengan wisata budaya (museum, tradisi, pesta rakyat dan lainnya) atau dengan wisata minat khusus (memancing, bird watching, berbelanja dan lainnya).

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan pada sistem transportasi yang meliputi rute transportasi, fasilitas transportasi dan kondisi jalan. Aksesibilitas dapat diartikan sebagai kemudahan dalam mencapai suatu lokasi atau kemudahan dalam mendapatkan informasi. Menurut Sunaryo (2013: 173) Aksesibilitas dalam pengembangan wisata yaitu kemudahan yang didapatkan wisatawan untuk menuju suatu objek wisata dengan semua fasilitas pendukung aksesibilitas. Semakin mudah aksesibilitas maka semakin mudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata tersebut.

Bukan hanya bagi wisatawan tetapi kemudahan aksesibilitas bagi non wisatawan seperti pedagang atau pegawai rumah makan, semakin sulit aksesibilitas yang ada maka harga makanan atau barang yang dijual akan semakin mahal. Aspek aksesibilitas ini merupakan aspek utama dalam pengembangan wisata karna tanpa aksesibilitas yang mudah akan mengurangi minat wisatawan untuk datang.

3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung merupakan fasilitas yang digunakan oleh wisatawan dengan fungsi untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan seperti telekomunikasi, pos, rumah sakit, bank, fasilitas perbelanjaan dan lainnya (Sunaryo, 2013: 159). Fasilitas pendukung juga mencakup pada keberadaan organisasi yang berfungsi untuk membantu memfasilitasi dan membantu pengembangan wisata serta kegiatan pemasaran wisata (Sugiama dalam Khotimah et al., 2017). Dalam hal ini, fasilitas pendukung merupakan pelengkap atau melengkapi dari amenities dan aksesibilitas.

d. Kelayakan Objek Wisata

Kelayakan dapat digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya sesuatu yang dilihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi, dalam hal ini untuk melihat kelayakan pada objek wisata (Kasmir dan Jakfar dalam Yulesti, 2017). Kelayakan merupakan suatu penilaian untuk menentukan layak atau tidak yang dilihat dari berbagai aspek, yang mana apabila memiliki standar tertentu maka dapat dikatakan layak sedangkan, pada aspek yang kurang layak akan mendapatkan saran perbaikan agar memenuhi kriteria tersebut (Kasmir dan Jakfar dalam Yulesti, 2017). Kelayakan dapat diartikan berupa kajian yang bersifat praktis dengan berbagai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh suatu sumber daya yang akan dijadikan suatu objek kelayakan, yang dalam hal ini merupakan objek wisata pantai (Haryani, 2020).

Kelayakan pada objek wisata menurut Ibrahim dalam Nugroho, 2020) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan dari suatu gagasan yang akan direncanakan pada objek wisata tersebut. Kelayakan objek wisata dapat mencakup beberapa hal dalam menilai kelayakannya yang menurut Sridewi et.al dalam Nugroho (2020) terdiri dari menganalisis situasi lokasi objek wisata, mengidentifikasi fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, mengidentifikasi profil wisatawan, mengidentifikasi daya dukung, memilih alternatif aktivitas terbaik, mengevaluasi realitas sumber daya manusia serta memperkirakan investasi dan pendapatan yang dibutuhkan. Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya maka kelayakan objek wisata adalah suatu penilaian yang menilai kondisi suatu objek wisata untuk melihat tingkat kelayakannya dari berbagai aspek yang mempengaruhi.

e. Hubungan Tingkat Kelayakan dengan Potensi Objek Wisata.

Dalam menentukan kelayakan pada pengembangan suatu objek wisata dapat digunakan 4 (empat) parameter yaitu daya tarik objek wisata, akomodasi, aksesibilitas dan informasi wisata (Santoso dalam Yulesti, 2017). Faktor pengembangan objek wisata pantai merupakan suatu hal atau kondisi yang berpengaruh dalam perkembangan suatu objek wisata pantai, dimana perkembangan tersebut terarah dan dapat dilihat perubahan antara sebelum pengembangan dan sesudah pengembangan (Febrianingrum et al., 2019). Terdapat 4 (empat) faktor yang mempengaruhi penentuan objek wisata menurut Suwanto dalam Datukramat et al., (2017) yaitu fasilitas (akomodasi, atraksi wisata, jalan dan tanda-tanda petunjuk arah), nilai estetis (pemandangan atau panorama), waktu dan biaya (jarak, waktu dan biaya perjalanan dan tarif pelayanan) serta kualitas hidup (keramah-tamahan penduduk).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dalam pengembangan potensi suatu kawasan wisata, dibutuhkan beberapa aspek. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat kelayakan suatu objek dan atraksi wisata. Menurut Mc Kinnon dalam Silaban (2018) dan Yulianda dalam Sugiarta (2020) penilaian objek wisata dilakukan dengan terpenuhinya aspek-aspek berikut ini :

1. Letak dari Jalan Utama

Letak dari jalan utama merupakan salah satu faktor yang termasuk pada aspek aksesibilitas. Aksesibilitas merupakan penggambaran mengenai proses dan kondisi yang akan dilalui oleh wisatawan dalam mengunjungi suatu objek wisata (Avenzora dalam Fatmaningtyas et al., 2016). Letak objek wisata yang dekat dari jalan utama merupakan salah satu faktor kemudahan wisatawan dalam mencapai objek wisata tersebut. Dalam aksesibilitas, bukan hanya akses jalan dan kondisi jalan yang bagus, namun kemudahan dalam menemukan objek wisata juga menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam aksesibilitas suatu kawasan wisata (Fatmaningtyas et al., 2016).

2. Estetika dan Keaslian

Aspek estetika dan keaslian merupakan salah satu unsur dalam daya tarik wisata seseorang untuk berkunjung. Dalam daya tarik wisata terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi daya tarik wisata tersebut, yaitu keindahan alam yang alami, keunikan dari sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam, nilai pemanfaatan sumber daya alam, variasi jenis kegiatan wisata alam, kebersihan dan keamanan pada lokasi (Fatmaningtyas et al., 2016).

3. Transportasi dan Aksesibilitas

Transportasi dan aksesibilitas dalam hal ini merupakan kondisi jalan dan ketersediaan transportasi umum untuk menuju objek wisata. kondisi jalan menuju objek wisata dan jarak dari kota ke lokasi objek wisata merupakan sarana transportasi dan aksesibilitas menjadi perhatian, karena salah satu aspek berkembangnya suatu objek wisata merupakan aksesibilitas, apabila akses menuju lokasi objek wisata sulit maka wisatawan sulit untuk menjangkaunya (Abdulhaji dalam Hasibuan dan Ken, 2020). Dengan adanya aksesibilitas yang baik, maka pengunjung akan mudah mencapai lokasi wisata (Nawang Sari dalam Hasibuan dan Ken, 2020).

4. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung dalam hal ini merupakan ketersediaan dan kondisi dari sarana pendukung kegiatan wisata. Salah satu komponen penting dalam perjalanan wisata adalah amenities atau kenyamanan yang dirasakan pada sarana di suatu kawasan wisata (Hasibuan dan Ken, 2020). Menurut Yoeti dalam Febrianingrum et al., (2019) wisatawan memerlukan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhannya selama berada di destinasi wisata, sehingga kelengkapan fasilitas wisata dan kualitas pelayanan dalam fasilitas tersebut diperlukan untuk mendorong perkembangan wisata. Unsur-unsur yang termasuk dalam fasilitas pendukung adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum (Mayasari, 2018).

5. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih menurut Dwijayani dan Hadi dalam Jainuri et al., (2014) adalah hal penting dalam suatu kehidupan, tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan untuk sektor wisata dan industri. Air merupakan elemen penting pada kawasan wisata untuk kebersihan setelah melakukan kegiatan wisata, oleh sebab itu semakin dekat jarak antara pantai dan ketersediaan air bersih maka semakin baik kawasan tersebut untuk dijadikan sebagai tempat wisata (Armos dalam Ramadhan et.al, 2014). Menurut Handayani dalam Wabang et al (2017) ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan saat melakukan kegiatan wisata untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata, hal ini merupakan salah satu kriteria dalam penilaian kelayakan objek wisata dan hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan objek wisata pantai.

e. pengembangan dan pelestarian terhadap destinasi objek wisata Desa Bunga Bali Kecamatan Pantar Timur menjadi Sektor Andalan Masa Sekarang dan Masa yang Akan Datang

Desa Bungabali merupakan desa di daerah pesisir pantai yang lokasinya berada di Kecamatan Pantar Timur Kabupaten Alor. Desa ini memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata pada masa mendatang, sehingga dibutuhkan pemetaan potensi yang ada. Jika melihat keberadaan potensi yang ada bila dikembangkan saat menjanjikan. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, dengan tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah ingin memeriksa, menerangkan, menggambarkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dan peneliti berperan untuk menemukan makna dari fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya Situs kubur keramat Sakrawang biasa disebut Bom Sakraung ge bere, keindahan alam bawah laut sekitar tanjung kelelaka atau sebutan lainnya Alalari – Abangiwang, kampung unik Weniwa-Matgom Abang dan sekitar alam Abangiwang desa Bungabali. Desa yang sejuk nan indah menjadi objek destinasi wisata yang mestinya dipertahankan, dikembangkan serta dilestarikan secara maksimal. Budaya Lego-lego biasa dikenal dengan Lego-lego Sukhai dan Daro merupakan seni budaya yang mestinya terus dipertahankan dari generasi ke generasi. Situs kuburan keramat Bom Sakraung, masyarakat sekitarnya secara turun temurun menganggapnya sebagai pahlawan yang mampu membunuh ular delapan cabang atau ular yang kepalanya bercabang delapan atau sebutan masyarakat sekitarnya menyebut dam gong yentug atau dam gong takhamung yentukhamung yentug yang ada di daerah gong takhamung buk'u tepatnya berada di wilayah desa Kaera Padangsul kecamatan Pantar Timur.

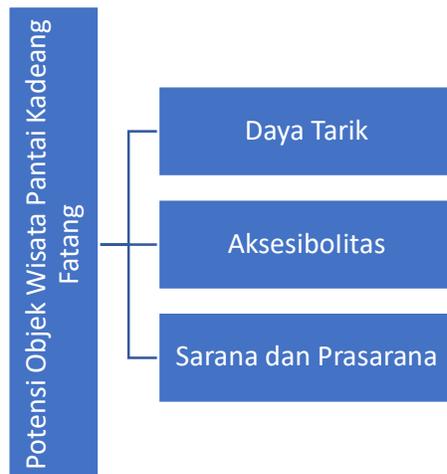
3.METODE PENELITIAN

a. jenis evaluasi dan variabel penelitian

penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif , dengan tujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab menurunnya wisatawan berkunjung ke objek wisata pantai kadelang fatang . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

variabel dalam penelitian ini diperoleh dari variabel yang paling banyak digunakan pada penelitian terlebih dahulu. variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling berkaitan atau berhubungan untuk potensi objek wisata pantai yang ada .

Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut



B. model evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap penelitian yaitu :

1. Melakukan penelitian dengan cara analisi faktor penyebab menurunnya wisatawan berkunjung ke objek wisata pantai kadelang fatang.
2. Hasil yang diperoleh kemudian disimpulkan dan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian yang dicapai dari evaluasi tersebut
3. Mencari tahu faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan tidak berkunjung ke tempat wisata

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023 dikelurahan Welai Timur Rt 03, Rw 02 kecamatan teluk mutiara Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur , pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada hari rabu 21 juni 2023 pukul 10:35 yang menjadi alasan tempat ini dijadikan sebagai pemilihan lokasi penelitian yaitu karena memiliki keterakitan dengan masalah yang diteliti.

C. Sumber data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi ,wawancara dan dokumentasi mendalam .Data yang diperlukan dalam peneliian ini yaitu :

1. Informasi mengenai keadaan objek wisata pantai kadelang fatang
2. Informasi mengenai faktor-faktor penyebab menurunnya wisatawan berlungung ke objek wisata pantai kadelang fatang
3. Informasi Pengelolaan objek wisata pantai kadelang fatang

D. Teknik dan indtrumen pengumpulan data

1. teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi,wawancara,dan dokumentasi , teknik tersebut dipilih dan dipergunakan dalam pengambilan data mengenai kondisi di lapangan yang akan diteliti dim pantai kadelang fatang.

2. Instrument penelitian

Instrumen pengumpulan data data pada penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui informasi yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi observasi yang kelompok kami lakukan yaitu di kelurahan welaintimur , Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor dipilihnya lokasi ini sebagai salah satu tempat untuk kami kelompok 3 melakukan observasi dan wawancarantugas kami tentang “ faktor penyebab tidak berkulnjungnya wisatawan ke objek wisata pantai kadelang fatang"

a. Gambaran umum objek penelitian

Pantai kadelang fatang merupakan suatu objek wisata yang terletak diRt 03 Rw 02 kelurahan welai timur ,kecamatan teluk mutiara.

Letak pantai ini berdekatan dengan pasar rakyat kabupaten Alor. pantai ini masih berada dalam garis pantai yang sama dengan Pantai beldang, Pantai bungawaru Pantai ini masih terbilang alami dan asri karena di pantai ini masih minim sentuhan yang menjadi pelengkap sebuah destinasi wisata.

b. Faktor Penyebab Menurunnya Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Pantai kadelang Fatang

1. Daya Tarik

Daya tarik merupakan salah satu faktor yang paling dominan dalam upaya menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Objek wisata yang memiliki daya tarik dan ciri khas tersendiri memungkinkan orang untuk berwisata dan melihat objek wisata tersebut. Menurut responden penelitian Pantai kadelang fatang memiliki daya tarik yang kurang menarik. Dalam penelitian ini daya tarik menjadi salah satu faktor menurunnya wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai kadelang fatang



Gambar 1. Objek wisata pantai kadelang fatang (Rt 02 RW 03 kelurahan kalabahi timur, kecamatan Teluk mutiara) kelihatan sepi tidak ada wisatawan

2. Infrastruktur

Infrastruktur termasuk salah satu instrumen yang penting dalam pendirian dan pelaksanaan suatu objek wisata. Hal ini termasuk sistem pengairan, area parkir dan jaringan komunikasi. Infrastruktur yang baik sangat dibutuhkan untuk menunjang fasilitas dan pelayanan pariwisata, karena akan mendorong perkembangan pariwisata itu sendiri. Menurut hasil observasi peneliti, memiliki infrastruktur yang kurang baik. Dalam penelitian ini infrastruktur menjadi salah satu faktor menurunnya wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kadelang Fatang



Gambar 2. Infrastruktur objek wisata pantai kadelang fatang belum memadai

3. Fasilitas

Fasilitas merupakan salah satu yang penting untuk menarik minat masyarakat untuk berwisata di objek

wisata tersebut. Fasilitas yang disediakan oleh pengelola objek wisata bisa menjadi ciri khas dari objek wisata itu sendiri. Dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman seperti wahana bermain, fasilitas MCK, dan tempat makan/kantin maka wisatawan akan merasa nyaman berada dan memberi kesan yang bagus terhadap objek wisata tersebut. Hasil observasi penelitian Pantai Kadelang Fatang memiliki fasilitas yang kurang terawat. Dalam penelitian ini fasilitas menjadi salah satu faktor menurunnya wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kadelang Fatang



Gambar 3. Kurang ada fasilitas yang tersedia di objek wisata pantai kadelang fatang

4. keadaan

Keadaan merupakan kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disediakan supaya wisatawan merasa aman sebelum dan selama perjalanan dan liburan. Hasil observasi peneliti bahwa Pantai Kadelang fatang memiliki keadaan keamanan yang kurang aman. Dalam penelitian ini keadaan keamanan menjadi salah satu faktor menurunnya wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Pantai Kadelang fatang



Gambar4. keadaan objek wisata pantai kadelang fatang yang terlihat sangat kotor dan tidak aman bagi wisatawan

5. Promosi dan Informasi Promosi

pada hakikatnya merupakan pelaksanaan upaya pemasaran. Promosi mencakup publisitas informasi-informasi yang disebar luaskan agar menarik minat pengunjung, dari suatu promosi inilah objek wisata akan dikenal. Pantai kadelang fatang memiliki promosi dan informasi yang kurangmaksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Daya Tarik pada objek wisata pantai kadelang fatang kurang menarik sehingga menjadi factor penurunya wisatawan yang berkunjung beserta kurang kebersihan lingkungan pantai dan letak geografis yang lebih dekat dengan kota sehingga pengunjung tidak tertarik untuk berkunjung karena mereka lebih memilih rekreasi ke luar kota untuk berkunjung ke tempat yang lebih ramai dan menarik .

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sumitro dan Sumadi, 1989,
Geografi Regional Indonesia, Diktat, FKIP Unila Bandar Lampung.
- Bugis, Burhan. 2011. *Metode penelitian kuantitatif* Jakarta: *Kencana*
- Nursid Sumaatmadja. 1988. *Studi Geografi suatu pendekatan dan analisis keruangan.* Alumni. Bandung.
- Ramai ni. 1992. *Geografi pariwisata.* PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2005, *Metode penelitian bisnis,* Bandung: Alfabeta. Suharyono dan Moh Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi.* Jakarta: Depdik.
- <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/article/view/9757/0>